

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Teknik Evaluasi *Muddiest Point* melalui Aplikasi Mentimeter

Dalam dunia pendidikan, kata evaluasi sudah tidak asing didengar, terutama untuk tenaga pendidik yang senantiasa bergelut secara langsung dengan kegiatan evaluasi. Tenaga pendidik dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Meskipun evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, namun evaluasi dirancang sedemikian rupa dan disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan.

Pada hakikatnya, teknik evaluasi merupakan proses menentukan nilai suatu hal atau objek dengan menggunakan acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Teknik evaluasi dapat diartikan sebagai suatu metode atau sistem dalam menentukan suatu objek untuk menentukan pencapaian tujuan tertentu.

Evaluasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menemukan sesuatu yang bernilai. Pencarian ini juga termasuk pencarian informasi yang berguna untuk mengevaluasi keberadaan suatu program, produksi, proses, dan alternatif strategi yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Worthen & Sanders dalam Rukajat, 2018: 1).

Lalu, teknik evaluasi adalah metode atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengukur, menguraikan, dan menganalisis data dari hasil proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai yang tercermin dari setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Yana & Dewi, R. A., 2015: 253).

Hal ini senada dengan pendapat di atas yang menyatakan bahwa, teknik evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam

membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal (Suardipa & Primayana, 2020: 89).

Merujuk pada tiga pendapat di atas, maka penulis berpendapat bahwa dalam kegiatan pembelajaran, teknik evaluasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam menggali informasi tentang peserta didik, sehingga evaluasi pembelajaran dapat digunakan agar suatu tujuan pembelajaran tercapai. Untuk melakukan teknik evaluasi diperlukan berbagai macam keperluan yang mendukung, seperti media pembelajaran, kuesioner, tes, dan lain-lain. Teknik evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis teknis, yaitu tes dan non-tes. Terdapat empat macam teknik evaluasi, yaitu: (1) penilaian formatif; (2) penilaian sumatif; (3) penilaian diagnostik; dan (4) penilaian penempatan (Sari, et al., 2019: 53; Fitrianti, 2018: 95; Magdalena & Kumarani, 2023: 303; Ariyana, 2019: 61; Hidayat & Asyafah, 2019: 170).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat paparkan sebagai berikut:

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang menekankan aktivitas siswa yang bermaksud untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah mengikuti suatu program tertentu. Penilaian formatif memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa. Penilaian formatif dilaksanakan sepanjang pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep yang telah diberikan kepada siswa (Sari, et al., 2019: 54; Putri & Rinaningsih, 2021: 22; Maulidyah & Zainuddin, 2022: 3; Nurjannah, 2017: 78).
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dibuat pada akhir satuan waktu. Penilaian sumatif memiliki cakupan lebih dari satu pokok bahasan yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mampu berpindah dari satu aspek pembelajaran ke aspek pembelajaran berikutnya. Dengan kata lain, penilaian sumatif mengacu pada partisipasi

hasil belajar siswa setelah mengajar pada akhir triwulan, semester, atau tahun untuk menentukan jenjang pendidikan selanjutnya. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir semester setelah materi pelajaran dianggap selesai. Penilaian ini bertujuan untuk dapat melihat keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang ditempuhnya (Barokah, 2019: 160; Adinda, et al., 2021: 3; Winaryati, 2018: 11; Epriatna, et al., 2023: 3; Mansir & Alamin, 2022: 161).

- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Kegiatan dilakukan secara berkesinambungan, dan selalu memonitor setiap perkembangan siswa. Dengan kata lain, penilaian diagnostic adalah penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar. Penilaian diagnostik dilakukan ketika adanya kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal pemecahan masalah yang membutuhkan pemikiran kritis (Sukriadi, et al., 2015: 140; Bunawan, et al., 2015: 258; Arif, 2016: 130; Supriyadi, et al., 2022: 64; Prihatni, et al., 2016: 113).
- 4) Penilaian penempatan adalah penilaian yang berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru, dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa. Penilaian dilaksanakan apabila ada kebutuhan untuk menempatkan setiap siswa pada program pendidikan/program belajar-mengajar yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan kata lain, penilaian penempatan ini dilakukan terhadap individu siswa untuk dapat mengklasifikasikannya pada situasi belajar yang sesuai dengan kondisi kehidupan, minat, keterampilan, bakat, serta aspek lain dari siswa yang diperhatikan dan diperlukan untuk kepentingan siswa secara lebih lanjut (Fitrianti, 2018: 95; Sarumaha, et al., 2020: 3; Merpati, et al., 2018: 57; Mahardhika, & Sania, 2022: 232; Am, 2018: 53). Dapat dikatakan juga bahwa, penilaian penempatan (*placement assessment*) biasanya dilakukan pada siswa yang memilih

jurusan, baik di SMA/SMK, maupun calon mahasiswa baru di perguruan tinggi (Saputra, 2020: 160).

Mencermati dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa teknik evaluasi pembelajaran merupakan suatu instrumen dan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data tentang hasil pembelajaran. Melalui teknik evaluasi pembelajaran, diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pengajaran suatu lembaga, sehingga lembaga tersebut akan memperbaiki semua kekurangan yang telah dilakukan dalam pembelajaran sebelumnya, dan nantinya pembelajaran akan lebih baik.

Teknik evaluasi *muddiest point* atau bisa juga disebut titik paling ber lumpur merupakan strategi pembelajaran aktif. Aktivitas ini meminta siswa untuk menggunakan kartu indeks (aplikasi) untuk mengirimkan secara anonim bagian mana dari materi pelajaran yang paling sulit bagi mereka.

Teknik *muddiest point* merupakan teknik yang digunakan guru untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami, dengan cara meminta siswa menulis pertanyaan yang didalamnya terdapat ungkapan tentang materi apa yang belum dipahami oleh masing-masing peserta didik yang akan dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya (Mulyati, 2016: 9). Ada juga yang mengatakan bahwa, teknik pembelajaran butir ter jelas (*muddiest point* atau *clearest point*) merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui topik yang belum dikuasai peserta didik, dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, atau untuk memantapkan penyampaian informasi, atau latihan yang belum dikuasai. Teknik ini pada umumnya dilakukan pada tahap akhir pembelajaran (Sani, 2013: 254).

Senada dengan pendapat di atas, Nikmah (2017: 69) menyatakan bahwa:

Teknik pembelajaran aktif yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dengan menggunakan secarik kertas untuk menuliskan pertanyaan terhadap pembelajaran yang belum dipahami, atau dikuasai peserta didik dengan batasan waktu untuk menuliskan respons tersebut yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, atau untuk pemberian latihan sebagai evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik evaluasi *muddiest point* memerlukan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam mengimplementasikan kegiatan tersebut. Beberapa sarana yang dapat digunakan, diantaranya dapat melalui kertas, kartu, maupun aplikasi. Penulis akan mengimplementasikan teknik evaluasi *muddiest point* melalui aplikasi mentimeter.

Teknik evaluasi ini membuat siswa terlibat dalam beberapa refleksi, mirip dengan *One Minute Paper*, tetapi siswa mempertimbangkan apa yang paling sulit mereka pahami daripada apa yang mereka pelajari. Guru cenderung pandai mengatasi kesalahpahaman yang jelas dimiliki siswa, tetapi mereka tidak serta merta menangkap area yang kurang jelas yang mungkin dihadapi siswa. Tanggapan poin yang paling kotor mungkin menunjukkan poin kebingungan yang berulang, jadi teknik evaluasi ini juga dapat menginformasikan pengajaran guru. Mungkin para siswa membutuhkan lebih banyak contoh, dan mungkin demonstrasi visual akan sangat membantu. Teknik evaluasi *muddiest point* memungkinkan guru untuk menjaga jalur komunikasi terbuka antara guru dan siswa.

2.1.2 Langkah-langkah Teknik Evaluasi *Muddiest Point* dan Penggunaan Aplikasi Mentimeter

Mentimeter merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna membuat presentasi dan menerima umpan balik pada waktu nyata di kelas, rapat, konferensi, dan aktivitas grup lainnya. Mentimeter adalah suatu alat/*platform* presentasi untuk berinteraksi, baik *polling*, komentar, tanya jawab, maupun kuis.

Aplikasi mentimeter ini akan digunakan sebagai alat saat penerapan teknik evaluasi *muddiest point* berlangsung melalui fitur *open ended*. Fitur tersebut dapat siswa lihat, dan bersifat anonim bagi pengirimnya yang memudahkan siswa untuk bertanya tanpa malu saat pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah penjelasan dari peneliti sebelumnya tentang langkah-langkah teknik *muddiest point*.

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Teknik Evaluasi *Muddiest Point*

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1	Guru menentukan umpan balik apa yang akan dilakukan, dan mengajukan pertanyaan.
Tahap 2	Peserta didik ditugaskan untuk menulis informasi penting yang belum dikuasai, atau menulis pertanyaan mereka yang belum terjawab pada secarik kertas, atau aplikasi. Guru memberi batasan lamanya waktu untuk menulis respon.
Tahap 3	Guru mengumpulkan kertas atau men- <i>submit</i> respon yang telah ditulis oleh peserta didik, dan memeriksa secara sekilas untuk mengetahui permasalahan peserta didik.
Tahap 4	Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang masih belum dipahami untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Sumber: (Mulyati, 2016: 9)

Adapun, langkah lainnya yang bisa dilakukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan teknik evaluasi *muddiest point*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Langkah-Langkah Teknik Evaluasi *Muddiest Point*

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka pembelajaran dengan salam dan mengucapkan <i>basmallah</i> bersama. 2) Mengkondisikan kelas dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3) Memberikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari, membahas materi yang lalu yang belum dipahami peserta didik, dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, dan yang akan diajarkan. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menggali informasi dari buku. 2) Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.

	<p>3) Guru memotivasi peserta didik untuk mengemukakan ide-ide terkait materi yang dipelajari.</p> <p>4) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi, dan menuliskan hasil diskusinya dalam kertas.</p> <p>5) Guru mengklarifikasi pendapat peserta didik.</p> <p>6) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dengan batasan waktu.</p> <p>7) Peserta didik menuliskan materi yang belum dipahami dalam kertas.</p> <p>8) Guru mengamati pertanyaan peserta didik untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.</p>
Kegiatan Penutup	<p>1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2) Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi yang belum dipahami, dan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca <i>hamdallah</i> dan salam.</p>

Sumber:(Nikmah, 2017: 68)

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dua peneliti sebelumnya di atas. Maka, penulis paparkan langkah-langkah implementasi kegiatan teknik evaluasi *muddiest point* sebagai berikut:

1. Identifikasi kapan harus melakukan tinjauan poin paling kotor. Untuk memulai, guru dapat berfokus pada unit atau bagian dari konten kelas yang menurut guru paling sulit dipahami siswa, atau gunakan poin paling sulit sebagai panduan untuk sesi peninjauan sebelum ujian. Intervensi poin paling kotor lebih efektif bila digunakan lebih sering, karena siswa akan belajar bagaimana mengajukan pertanyaan yang efektif, dan menjadi nyaman dengan prosesnya.
 - ✚ Rencanakan waktu di akhir sesi kelas untuk mengumpulkan topik, dan rencanakan waktu di awal sesi berikutnya untuk menanggapi topik siswa.
2. Kumpulkan topik dari siswa. Ini dapat dilakukan dengan membagikan dan mengumpulkan kartu indeks, atau formulir survei *online*, seperti: kuis survei, atau formulir *google*. Dorong siswa untuk merenungkan

topik yang dibahas dalam kursus, dan tuliskan setidaknya 1 topik yang paling mereka perjuangkan. Ini harus anonim, sehingga siswa dapat merasa nyaman berbagi kesulitan mereka, dan jika mereka memiliki masalah khusus, mereka harus mencantumkan namanya, sehingga guru dapat menindaklanjuti dalam pertemuan satu lawan satu. Dorong siswa untuk mengutarakan topik mereka sebagai kalimat atau pertanyaan lengkap. Kemungkinan petunjuknya mungkin termasuk:

- “Apa jenis masalah kelas baru-baru ini yang paling Kamu perjuangkan?”
- “Konsep kelas apa yang paling sulit Kamu pahami?”
- “Tulis topik apa pun yang membuat Anda bingung di bagian ini, atau pertanyaan yang Anda miliki untuk instruktur.”

✚ Jika menggunakan kartu indeks, waktu kelas harus didedikasikan untuk ini dalam periode refleksi yang tenang. Ini bisa menjadi “tiket keluar” yang harus diserahkan, atau ditinggalkan di meja mereka sebelum mereka meninggalkan kelas pada hari itu.

✚ Jika menggunakan formulir *online*, kirimkan formulir yang diperlukan dengan tanggal jatuh tempo, dan mungkin dengan jumlah kredit kursus yang sangat kecil.

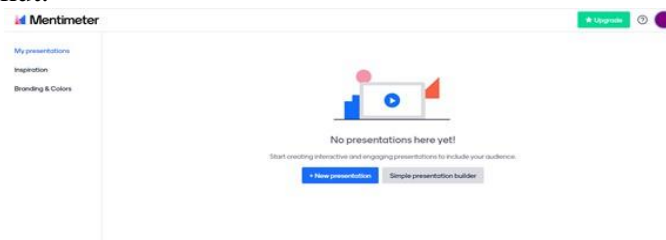
3. Tinjau topik yang dikirimkan, dan beri peringkat berdasarkan frekuensi kemunculannya. Saat melakukan ini, catat pertanyaan perwakilan dari siswa untuk topik tertentu. Siswa senang melihat bahwa pertanyaan mereka sendiri digunakan untuk memulai diskusi.
4. Siapkan instruksi tambahan. Kembangkan catatan atau presentasi slide yang menjawab topik yang paling sering disebutkan. Ini bisa berupa presentasi slide, atau hanya beberapa catatan. Guru harus selalu memulai dengan membaca contoh kiriman, kemudian menyajikan informasi untuk membahas topik tersebut. Informasinya harus selalu baru, bukan sekedar pengulangan materi yang sudah disajikan sebelumnya. Ini mungkin berbentuk:
 - Contoh baru yang berhasil untuk jenis masalah yang menantang.

- Pembahasan penerapan prinsip rekayasa.
 - Menyajikan topik dari sudut pandang atau pendekatan yang berbeda.
 - Membingkai ulang bagaimana suatu konsep cocok dengan tujuan pembelajaran kursus atau praktik teknik.
- ✚ Simpan catatan dan slide ini dalam bentuk yang dapat digunakan kembali. Ini dapat berguna untuk membuat revisi konten kursus, atau hanya untuk membahas poin-poin paling sulit dalam penawaran kelas berikutnya. Kemungkinan kelompok siswa berikutnya akan memiliki pertanyaan serupa.
- ✚ Penting untuk mengungkapkan “konsep yang paling membingungkan” daripada “apakah Anda memiliki pertanyaan?” Ini meminta siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Selain itu, teknik ini bekerja paling baik dengan penggunaan berulang. Siswa akan melihat nilai dalam mengajukan pertanyaan, dan menjadi lebih nyaman dengan penggunaan berulang.
5. Presentasikan materi tambahan di kelas merupakan ide yang bagus untuk melibatkan kelas, ajukan topik atau pertanyaan kepada kelas dan tanyakan perspektif mereka, juga perkuat atau perjelas dengan jawaban guru. Pastikan untuk bertanya, jika ada pertanyaan tambahan, atau jika ada siswa yang membutuhkan informasi tambahan.
- ❖ **Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi Mentimeter**
- a) Langkah 1 mendaftar akun mentimeter
- Akses alamat <https://www.mentimeter.com/>
 - Klik tombol *Sign Up*
 - Daftarkan akun dengan cara: (1) mengkoneksikan akun *Facebook/Google*, atau (2) mengisikan *email* lain selain *Google* melalui *form* yang diakhiri dengan menekan tombol *sign up*.
 - Ikuti langkah selanjutnya hingga muncul tampilan *dashboard*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. 1 Form Pendaftaran Akun Mentimeter

Sumber: Markis Media

- b) Langkah 2 (jika mau melwati langkah ini, bisa klik tombol *skip*)
 - Pilih *education* -> *educator*, kemudian *save selection*.
- c) Langkah 3 (jika mau melwati langkah ini, bisa klik tombol *skip*)
 - Pilih goal atau tujuan dari kita menggunakan mentimeter, kemudian akhiri dengan menekan tombol *save selection*.
- d) Langkah 4 (jika mau melwati langkah ini, bisa klik tombol *skip*)
 - Pilih *plan* mentimeter yang diinginkan. (bisa berbayar, bisa gratis).
 - Silakan pilih yang *free* saja, dan lanjutkan dengan menekan tombol *continue with free* hingga kita sampai ke tampilan *dahsboard*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

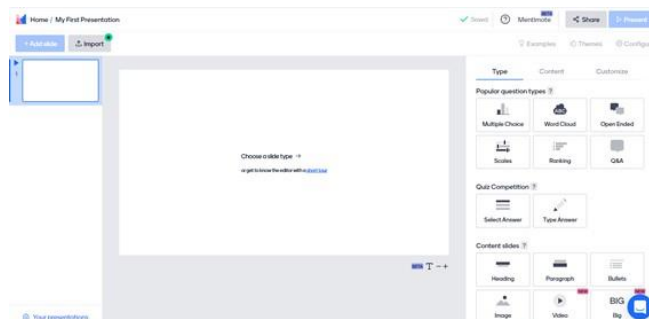


Gambar 2. 2 Tampilan Dashboard Mentimeter

Sumber: Markis Media

- e) Langkah 5 membuat presentasi respon dengan mentimeter
 - Klik tombol *+new presentation*

- Pilih *open ended*, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 3 Tampilan Halaman Kerja Mentimeter

Sumber: Markis Media

- Setelah pilih *open ended*, tambahkan deskripsi dibagian *question* (bila perlu *subheading* bisa ditambahkan).
- Klik *done*. Bagikan *link* mentimeter pada siswa.

2.1.3 Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan kognitif mengacu pada kemampuan anak untuk memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang ia peroleh. Perkembangan kemampuan kognitif ini membantu anak untuk fokus, mengingat, dan memahami informasi yang diterima, serta meningkatkan kemampuan berpikir seiring dengan pertumbuhannya. Kemampuan kognitif adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk berpikir, memahami, dan mengeksplorasi hal-hal yang ada di sekitarnya. Kemampuan kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang.

Basri (2018: 3) menegaskan bahwa, “Perkembangan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam sistem saraf pusat selama manusia berpikir dan berkembang secara bertahap, sesuai dengan perkembangan fisik dan saraf di sistem saraf pusat saat anak berinteraksi dengan lingkungannya”. Lalu Piaget dalam Sulyandari (2021: 8) berpendapat bahwa, “Kognitif adalah seluruh perjalanan perkembangan anak untuk membentuk kemampuan kognitifnya, mulai dari bayi hingga dewasa. Hal ini

tentunya melibatkan sebuah skema penting dalam hidup. Skema adalah tindakan cerminan pikiran, hal ini terjadi di masa bayi”. Pendapat lain, yaitu Gredler dalam Anidar (2017: 8) yang mengatakan bahwa, “Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri”.

Merujuk pada tiga pendapat di atas, maka penulis berpendapat bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan dasar berpikir manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang menandakan kecerdasan manusia dalam mengeksplor berbagai hal yang ada di sekitarnya.

Siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif cenderung menggunakan bahasa yang lebih baik daripada siswa impulsif yang cenderung ceroboh. Siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif akan memiliki lebih banyak konsentrasi, dan cenderung menggunakan banyak informasi dalam memecahkan permasalahan (Rahayu & Cintamulya, 2019: 9; Rismen, et al., 2022: 165; Noor, 2019: 40; Rahayu & Winarso, 2018: 3; Fatujs Jhahro, et al., 2018: 118; Fridanianti, et al., 2018: 14).

Aspek ranah kognitif memiliki 6 tingkatan yang berorientasi pada kemampuan berpikir siswa berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup enam aspek, yaitu: (1) pengetahuan (C1); (2) pemahaman (C2); (3) pengaplikasian (C3); (4) analisis (C4); (5) sistesis (C5); dan (6) evaluasi (C6) (Syarifah, et al., 2020: 1261).

2.1.4 Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada satuan pendidikan jenjang SMA pada jurusan IPS 1. Ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa (Nopirin, 2017: 1).

Senada dengan pendapat di atas, Parera (2020: 1) menyatakan bahwa, “Manusia harus berani menentukan pilihan. Keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan mudah, sebab harus berdasarkan pertimbangan-

pertimbangan tertentu, sehingga manusia perlu belajar tentang cara menentukan pilihan. Hal inilah yang dipelajari dalam ilmu ekonomi”.

Ekonomi merupakan suatu keinginan masyarakat untuk menikmati/mengonsumsi berbagai barang/jasa yang sesuai dengan kebutuhannya, relatif tidak terbatas. Sedangkan, sumber daya atau faktor produksi yang dapat digunakan sebagai input untuk menghasilkan produk (barang/jasa), relatif terbatas. (Marit, et al., 2021: 2; Marlinah, 2017: 259; Prastiwi & Fitria, 2020: 735; Frimar, et al., 2012: 74; Nur Solihat & Arnasik, 2018: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis paparkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menciptakan kemakmuran, dan memilih cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mengatasi kelangkaan, pilihan, dan juga peluang, agar terciptanya keseimbangan/kesejahteraan hidup.

2.3 Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan yang digunakan sebagai gambaran atau landasan untuk melakukan suatu penelitian. Untuk menunjang penelitian, maka penulis melakukan studi yang berhubungan dengan penelitian, agar menghasilkan penelitian yang optimal. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan yang dipaparkan pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2. 3 Penelitian Relevan

No .	Peneliti & Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1.	(Wahyuni, 2019) Efektifitas Teknik Evaluasi Tipe <i>Muddiest Point</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palopo.	Kuantitatif	○ Teknik evaluasi tipe <i>muddiest point</i> ○ Hasil belajar matematika	○ Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan teknik evaluasi tipe <i>muddiest point</i> pada pokok bahasan operasi hitung bilangan

				<p>bulat, lebih baik daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tidak diterapkan teknik evaluasi tipe <i>muddiest point</i> (konvensional).</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Teknik evaluasi tipe <i>muddiest point</i> efektif terhadap meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo.
2.	<p>(Mulyati, 2016) Pengaruh Teknik <i>Muddiest Point</i> Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Teknik <i>muddiest point</i> ○ Kemampuan kognitif siswa mata pelajaran akidah akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ada perbedaan pada saat sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen bahwa terdapat perbedaan yang mencolok yang terbukti dengan nilai rata-rata kemampuan kognitif yang meningkat yaitu dari 17,05 menjadi 18,80, kemudian juga t hitung lebih besar dari t tabel 3,018 > 2,09. Ha diterima dan Ho ditolak.
3.	<p>(Reskyawati, 2019) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Berintegrasi Teknik</p>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Model pembelajaran <i>discovery learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat pengaruh peningkatan nilai rata-rata yang signifikan

	<i>Muddiest Point</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif Kelas VIII SMPN 2 Pattallassang Kabupaten Gowa		<ul style="list-style-type: none"> ○ Teknik <i>muddiest point</i> ○ Hasil belajar siswa 	terhadap hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> berintegrasi teknik <i>muddiest point</i> .
4.	(Nikmah, 2017) Pengaruh Teknik Pembelajaran Tenggat Waktu (<i>Deadline</i>) dan <i>Muddiest Point</i> Terhadap Kemampuan Interpersonal Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 3 Payaman Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Teknik pembelajaran tenggat waktu (<i>deadline</i>) dan <i>muddiest point</i> ○ Kemampuan interpersonal peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penerapan teknik pembelajaran tenggat waktu (<i>deadline</i>) dan <i>muddiest point</i> secara simultan dan kemampuan interpersonal pada pembelajaran PAI dalam kategori baik, terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI di SD N 3 Payaman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
5.	(Nurasiah, 2016) Teknik Penilaian Berbasis Kelas Dan Konsep Diri Dalam Pembelajaran Biologi	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Teknik penilaian berbasis kelas dan konsep diri ○ Pembelajaran biologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Hasil belajar biologi kelompok siswa yang diberi teknik penilaian <i>minute paper</i> lebih tinggi dari

				<p>hasil belajar biologi kelompok siswa yang diberi teknik penilaian <i>muddiest point</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kelompok siswa yang memiliki konsep diri akademik tinggi maupun rendah, hasil belajar biologi yang diberi teknik penilaian <i>minute paper</i> lebih tinggi dari hasil belajar biologi kelompok siswa yang diberi teknik penilaian <i>muddiest point</i>
6.	(Bullock, et al., 2018) <i>Use Of The Muddiest Point Technique As An Exam Review In An Integrated Pharmacotherapy Course</i>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>The muddiest point technique as an exam review</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Skor lebih tinggi pada ujian kedua untuk 83 siswa dalam ujian 2016 (78,0% vs. 86,0%, $p < 0,001$). Tidak ada perbedaan pada nilai ujian lain atau kegagalan ujian secara keseluruhan. Dengan teknik <i>muddiest point</i> yang disampaikan oleh siswa menunjukkan berbagai taksonomi tingkat pembelajaran.

				<ul style="list-style-type: none"> ○ Mahasiswa apoteker yang disurvei pada akhir ujian setuju bahwa ulasan ujian dengan teknik <i>muddiest point</i> sangat membantu persiapan mereka untuk ujian.
7.	(Ariani, 2014) <i>Iranian EFL Teachers' Techniques to Assess Student Learning During Class</i>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Techniques to assess student learning during class</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berdasarkan data kualitatif, temuan mengungkapkan bahwa beberapa guru menggunakan teknik evaluasi untuk menilai pengetahuan dan pemahaman, salah satunya adalah <i>muddiest point</i>. 4 Guru EFL familiar dengan teknik <i>muddiest point</i> dan 7 guru menerapkan teknik <i>muddiest point</i>. Hasilnya guru EFL menegaskan mereka tidak cukup termotivasi untuk mengevaluasi karena beberapa alasan.
8.	(Carberry, et al., 2013)	Kualitatif	<i>Course Content Using Muddiest</i>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis kepercayaan

	<p><i>“Unmuddying” Course Content Using Muddiest Point Reflections</i></p>		<p><i>Point Reflections</i></p>	<p>nilai siswa mengungkapkan evaluasi <i>muddiest point</i> sebagai intervensi yang berdampak positif pada minat, pencapaian. Evaluasi <i>muddiest point</i> juga terbukti dengan 77% siswa berharap melihat refleksi <i>muddiest point</i> di kelas lain dan 93% setuju untuk merekomendasikan pengalaman ujian mereka kepada teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih setuju refleksi <i>muddiest point</i> adalah tambahan yang berharga untuk pengalaman pendidikan mereka.
9.	<p>(Mackos, A., & Tornwall, 2021) <i>Muddiest Points Assessment to Increase Understanding in a Large-Enrollment Course</i></p>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Muddiest Points</i> ○ <i>Increase Understanding in a Large-Enrollment Course</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sebagian besar siswa percaya kegiatan evaluasi <i>muddiest point</i> meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep evaluasi. Instruktur secara

				acak meninjau setengah dari 550 teknik <i>muddiest point</i> setiap minggu dan menyaring tema umum dari kuliah berikutnya untuk membahas 5 tema yang diidentifikasi dalam kedokteran yang mereka lebih suka.
10.	(Mackos, A. R., & Casler, 2023) <i>Revitalizing the Muddiest Point for Formative Assessment and Student Engagement in a Large Class</i>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Revitalizing the Muddiest Point</i> ○ <i>Formative Assessment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mayoritas siswa melaporkan bahwa mereka mendapat manfaat dari papan diskusi <i>muddiest point</i> dan kuliah remediasi. Fleksibel untuk menentukan area kebingungan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran di kelas

Berdasarkan tabel 2.3 tersebut, hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dari setiap metode yang digunakan, serta hasil penelitian yang dapat penulis paparkan secara keseluruhan bahwa:

1. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang sebuah teknik evaluasi yaitu teknik evaluasi *muddiest point*. Penelitian tentang teknik

evaluasi *muddiest point* ini biasa digunakan saat pembelajaran pada ranah pendidikan. Hasil dari penelitian diatas, mayoritas penelitian ini bermanfaat dan memberikan perubahan yang signifikan pada variabel yang di teliti.

2. Perbedaan pada penelitian ini dapat dilihat dari metode dan objek yang diteliti serta variabel dan rumpun pendidikan yang berbeda.

Selanjutnya, adapun kelebihan dan kekurangan berdasarkan tabel 2.3 hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat penulis paparkan secara keseluruhan bahwa:

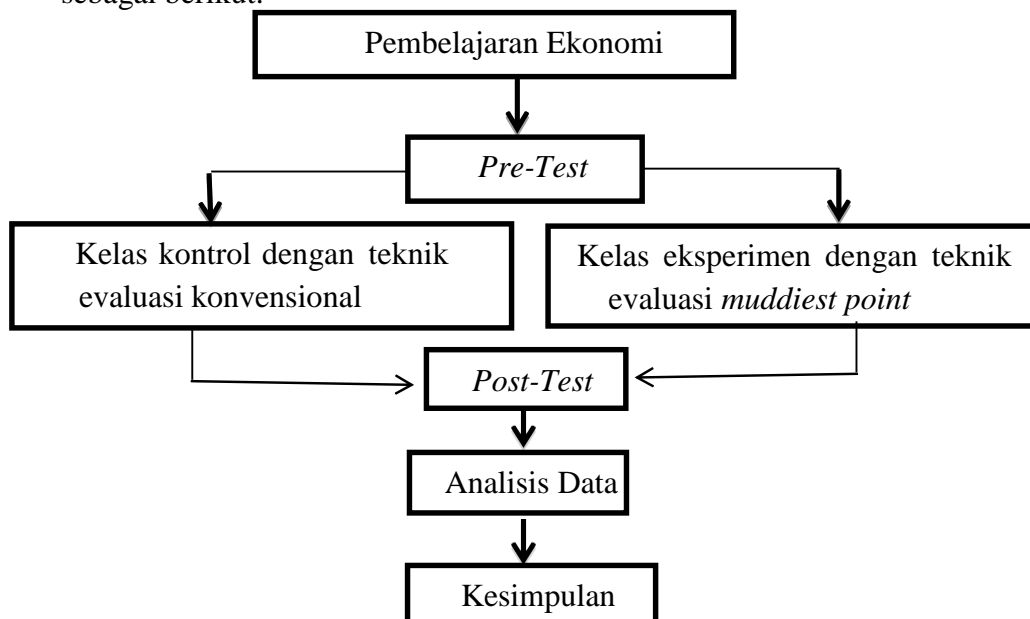
1. Kelebihan penelitian terkait teknik evaluasi *muddiest point*: Teknik ini memungkinkan guru untuk melihat konten kursus dari sudut pandang siswa, memberikan wawasan tentang kesulitan yang mereka alami, dan memungkinkan guru untuk memfokuskan instruksi pada apa yang sebenarnya dihadapi siswa, bukan hanya apa yang mungkin kita asumsikan sedang mereka perjuangkan. Siswa yang ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan dengan lantang selama kelas dapat merespons metode ini dengan lebih baik. Dengan penggunaan berulang, siswa menjadi lebih terlibat dalam kelas, karena mereka belajar mengevaluasi pengetahuan mereka sendiri dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ini memberdayakan siswa untuk berdampak dalam meningkatkan pemahaman, dan memperkuat hubungan saling percaya antara guru dan siswa.
2. Kekurangan penelitian terkait teknik evaluasi *muddiest point*: Teknik ini masih jarang diimplementasikan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Kurangnya referensi dan informasi terkait teknik evaluasi pembelajaran yang inovatif menjadikan teknik evaluasi *muddiest point* jarang digunakan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, penting untuk mengungkapkan pendapat siswa terkait “konsep yang paling membingungkan” daripada “apakah Anda memiliki pertanyaan?” pada waktu akhir pembelajaran. Teknik ini meminta siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Selain itu, teknik ini bekerja paling baik dengan penggunaan berulang.

2.4 Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan, teknik evaluasi dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya suatu tujuan atau inisiatif. Teknik evaluasi yang digunakan dapat berupa tes maupun non-tes. Metode atau teknik pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Ekonomi menggunakan teknik evaluasi *muddiest point*, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, karena guru dapat menemukan tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Teknik ini merupakan alat bantu penggunaan strategi pembelajaran agar guru dapat mengetahui perbedaan kemampuan kognitif setiap siswa, sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya guru dapat mendiskusikan apa yang belum dipahami siswa, sehingga siswa mampu mencapai pemahaman yang diharapkan, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan semaksimal mungkin dapat tercapai.

Dengan adanya evaluasi ini, siswa dapat menemukan seberapa berhasilnya proses belajar mereka. Ketika siswa mencapai nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak stimulus yang merupakan faktor yang memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya. Apabila evaluasi hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, siswa akan berusaha untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, namun perlu adanya rangsangan positif dari guru/pengajar agar siswa tidak patah semangat (Mahirah, 2017: 259).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 4 Bagan Kerangka Berpikir

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, pada saat kegiatan pembelajaran Ekonomi nanti, tahap pertama akan dilakukan *pre-test* pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dengan teknik konvensional, dan kelas eksperimen dengan teknik evaluasi *muddiest point*.

Setelah diberikan *pre-test*, dilanjutkan pemberian *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* dan *post-test* berisi soal yang sama. Hanya saja akan ada pembeda, yaitu pemberian kuesioner/angket respon siswa yang hanya akan diberikan pada kelas eksperimen yang menerapkan teknik evaluasi *muddiest point*. Angket tersebut berguna untuk mengetahui respon siswa tentang motivasi mereka, apakah ada ketertarikan maupun kenyamanan dalam menggunakan teknik evaluasi ini. Kemudian, hasilnya akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian menghadirkan tantangan yang patut diselidiki untuk menawarkan solusi sementara. Tantangan ini memerlukan suatu hipotesis atau spekulasi, yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2014: 96).

Merujuk pendapat ahli diatas, dapat penulis paparkan bahwa hipotesis yang dapat penulis paparkan merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang akan menyebabkan suatu kemungkinan. Maka kemungkinan tersebut bisa benar, bisa juga salah.

Adapun hipotesis yang penulis paparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Secara spesifik hipotesis yang mendukung permasalahan yang diteliti disebutkan dalam penelitian ini. Pernyataan berikut dapat ditemukan dalam penelitian “Ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kuningan”.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis ini mempunyai pandangan negatif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa “Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kuningan”.

3. Hipotesis Alternatif (H_a)

Secara spesifik hipotesis yang mendukung permasalahan yang diteliti disebutkan dalam penelitian ini. Pernyataan berikut dapat ditemukan dalam penelitian “Ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sesudah

perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kuningan”.

4. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis ini mempunyai pandangan negatif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa “Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sesudah perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kuningan.